

PENATAAN KAWASAN PEMUKIMAN PENDUDUK BERWAWASAN KEARIFAN LOKAL DI DESA BUGBUG KARANGASEM

D.M Priyantha Wedagama¹, I Nengah Simpen², dan I Wayan Suditayasa³

¹Dosen Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Udayana

²Dosen Jurusan Fisika, Fakultas MIPA Universitas Udayana

³Teknisi Lab Ilmu Ukur Tanah, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Udayana

Email : priyanthawedagama@gmail.com

Abstrak : Desa Bugbug terletak di Kabupaten Karangasem dengan jumlah penduduk 2068 KK dengan 10101 jiwa (data Desa Bugbug). Terdapat variasi penghasilan masing-masing keluarga dan bahkan ada yang masih kategori KK miskin. Akan tetapi desa masih memiliki aset tanah yang cukup banyak yang bisa diberikan kepada masyarakatnya untuk dijadikan perumahan (pekarangan). Untuk mengurangi ketimpangan dalam kehidupan itulah Desa Adat Bugbug memprogramkan pemberian tanah untuk perumahan (pekarangan) kepada masyarakat Bugbug yang tidak mampu (KK miskin) dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Agar sesuai dengan rencana pengembangan Desa Bugbug ke depan, maka diperlukan suatu tata letak kawasan pemukiman yang berwawasan kearifan lokal, sehingga perlu penataan jalan induk, jalan anak induk, gang, drainase dan sebagainya, agar kawasan tersebut bisa kelihatan asri dan tertata rapi. Namun di lain pihak Desa Adat Bugbug tidak memiliki tenaga ahli dalam hal penataan kawasan pemukiman. Tujuan pokok dari pengabdian masyarakat ini adalah menata kawasan pemukiman penduduk di Bugbug Karangasem yang berwawasan kearifan lokal dengan melakukan perencanaan teknis kawasan. Kegiatan yang dimaksud meliputi pengukuran dan pemetaan topografi rencana kawasan serta fasilitas pendukung seperti perencanaan lokasi jalan dan drainase. Hasil dari penataan ini adalah peta layout yang memuat informasi lokasi dan lebar jalan akses dan jalan lingkungan, lokasi dan luas kapling. Evaluasi hasil dilakukan oleh para pemuka Desa Adat.

Kata Kunci : Perencanaan Pemukiman Penduduk, Kearifan Lokal, Pemetaan Topografi

A COMMUNITY HOUSING PLAN BASED ON LOCAL WISDOM IN BUGBUG VILLAGE OF KARANGASEM REGENCY

Abstract: Bugbug village is located in Karangasem Regency with a population of 10101 consisting 2068 households. Family income varies including many categories of poor households. The village however, currently has considerable land assets that can be granted for community housing. To reduce inequality in traditional village life, the lands were granted to the poor families to improve their standard of living. A requirement of the housing area layout based on local wisdom is necessary so it complies with the village development plan. It is compulsory to reorder the main access, alleys, drainage and so on, so that the area looks beautiful and neat. On the other hand, the village does not have an expertise on its own in planning a community housing. The main objective of this community service is to establish a community housing plan in Bugbug village based on local knowledge. Activities include topographic mapping of the planned area and supporting facilities such as local roads and drainage. The result is a site plan that includes the location information, the main access road width, alleys, location and plot size. This community housing plan is subsequently evaluated and verified by the prominent people of the village.

Keywords: Community Housing Plan, Local Wisdom, Topographic Mapping

PENDAHULUAN

Bugbug merupakan salah satu Desa yang terletak di Kabupaten Karangasem dengan jumlah penduduk 2068 KK yang terdiri dari 10101 jiwa (data Desa Bugbug) dengan mata pencaharian yang beragam, pegawai, TNI/Polri, wiraswasta, dan masih banyak juga yang berprofesi sebagai petani. Melihat mata pencahariannya seperti ini menimbulkan ketidakseragaman penghasilan masing-masing keluarga dan bahkan ada yang masih kategori KK miskin. Tetapi untungnya desa masih memiliki aset tanah yang cukup banyak yang bisa diberikan kepada masyarakatnya untuk dijadikan perumahan (pekarangan).

Untuk menjaga ketimpangan dalam kehidupan itulah Desa Adat Bugbug memprogramkan pemberian tanah untuk perumahan (pekarangan) kepada masyarakat Bugbug yang tidak mampu (KK miskin) yang berjumlah sekitar 100 KK dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Agar sesuai dengan rencana pengembangan Desa Bugbug ke depan, maka dikehendaki tata letak kawasan pemukiman yang berwawasan kearifan lokal, sehingga perlu penataan jalan induk, jalan anak induk, gang, drainase dan sebagainya, yang agar kawasan tersebut bisa kelihatan asri dan tertata rapi. Namun di lain pihak Desa Adat Bugbug tidak memiliki tenaga ahli dalam hal penataan kawasan pemukiman. Untuk itulah Desa Adat Bugbug mengajukan permohonan bantuan tenaga untuk menata kawasan sehingga menjadi kawasan yang layak huni seperti yang dimaksud di atas kepada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Udayana.

Berdasarkan keadaan seperti tersebut di atas, didasari dengan niat baik, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Udayana merasa berkewajiban untuk membantu dalam hal layanan teknis seperti pengukuran dan pemetaan topografi serta perencanaan teknis kawasan pemukiman di desa Bugbug. Untuk itu pula Jurusan Teknik Sipil berencana menga-

dakan pengabdian masyarakat di desa Bugbug Karangasem.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah seperti tersebut di atas, dapatlah dibuat rumusan masalahnya sebagai berikut: "Bagaimanakah penataan kawasan pemukiman penduduk di Bugbug Karangasem agar berwawasan kearifan lokal?" Permasalahan ini merupakan salah satu tugas akademisi khususnya dosen Teknik Sipil yang mempunyai keahlian di bidang penataan kawasan pemukiman.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan pokok dalam kegiatan ini adalah menata kawasan pemukiman penduduk di Bugbug Karangasem agar berwawasan kearifan lokal dengan melakukan perencanaan teknis kawasan. Kegiatan yang dimaksud meliputi pengukuran dan pemetaan topografi rencana kawasan serta fasilitas pendukung seperti perencanaan lokasi jalan dan drainase. Dari segi masyarakat, kegiatan ini secara khusus bermanfaat bagi masyarakat Bugbug yang akan menempati kawasan tersebut, dan secara umum kegiatan ini bermanfaat bagi pengembangan Desa Bugbug ke depan. Dari segi Institusi, kegiatan ini merupakan salah satu cara dalam menerapkan ilmu petahuan serta penyaluran kewajiban yaitu pengabdian masyarakat oleh Perguruan Tinggi.

Pelaksana Kegiatan

Langkah-langkah kegiatan yang ditempuh di dalam melakukan penataan kawasan pemukiman penduduk berdasarkan kearifan lokal ini adalah sebagai berikut:

- a. Setelah permohonan dari desa Adat Bugbug Karangasem masuk ke Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Udayana (copy surat terlampir), Ketua Jurusan menginformasikan kepada para staf bahwa ada celah pengabdian masyarakat di Bugbug Karangasem.
- b. Dengan informasi ini dosen-dosen yang berminat menyatakan diri untuk mela-

kukan pengabdian, sehingga terbentuklah Tim Pengabdian Masyarakat di desa Bugbug Karangasem.

- c. Tim mulai rapat, untuk menyamakan persepsi serta membuat usulan pengabdian dan menyerahkannya ke LPPM.

Setelah terbentuk tim mulai bekerja dengan tahap-tahapan rencana pekerjaan sebagai berikut:

- a. Tim mengadakan penjajagan ke lapangan termasuk menemui Kelihan Desa Adat Bugbug selaku pemohon pengabdian serta meninjau ke lapangan untuk meminta penjelasan maksud dan rencana yang dimaksud. Pada kesempatan ini juga nantinya Tim Pengabdian menyamakan persepsi dengan Kelihan Desa Adat Bugbug untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas.
- b. Tim mengadakan rapat lagi untuk merencanakan pekerjaan agar sesuai dengan permintaan pemohon.
- c. Tim turun ke lapangan untuk melakukan penataan yang meliputi:
 - Merencanakan jalan/gang.
 - Melakukan pengukuran dan memasang patok-patok untuk setiap ka-

pling. Luas masing-masing kapling 150 m².

- Membuat gambat sket untuk satu kawasan dalam bentuk soft copy dan hard copy.
- Membuat gambar sket untuk masing-masing kapling. Dalam bentuk soft copy dan hard copy.
- Evaluasi hasil oleh Tim.
- Penyempurnaan hasil oleh Tim.
- Penyerahan hasil oleh Tim kepada Kelihan Desa Adat Bugbug.
- Melakukan revisi gambar sesuai kesepakatan dengan pihak Desa Adat.
- Membuat laporan kerja (Laporan Pengabdian Masyarakat) ke LPPM.
- Menyerahkan laporan kerja ke LPPM.

Metoda yang digunakan untuk melaksanakan pengabdian ini adalah dengan cara terjun langsung ke lapangan berdasarkan langkah-langkah seperti yang telah diuraikan di atas dengan peralatan receiver *Global Positioning System* (GPS), teodolit dan alat sipat datar satu set, meteran rol satu set, linggis, palu, kapak, dan lain-lain. Foto Kegiatan dengan menggunakan peralatan GPS dan titik persil eksisting diperlihatkan pada Gambar 1.

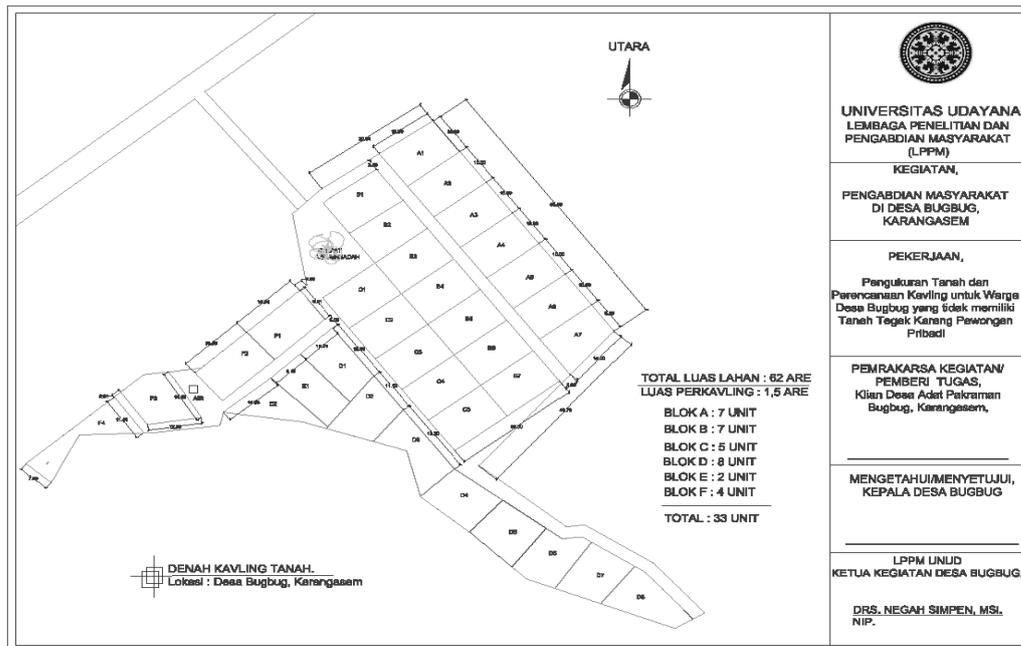


Gambar 1. Pengukuran dengan GPS dan Titik Persil milik BPN

Hasil Kegiatan

Hasil penataan lingkungan di desa Bugbug adalah seperti diperlihatkan pada Gambar 2 Penataan Lingkungan di desa Bugbug. Luas total area adalah 6200 m² (62 are). Berdasarkan arahan dari Kelihatan Desa Adat, bahwa di area pengabdian harus juga diakomodasi tempat suci, jalan

akses dengan lebar 3 m dan jalan lingkungan dengan lebar 1,5 m serta tempat penampungan air. Dengan batasan-batasan tersebut jumlah kapling yang dapat direncanakan adalah sebanyak 33 unit dengan luas masing-masing kaplinga dalah 150 m².



Gambar 2. Rencana Penataan Lingkungan di Desa Bugbug

Evaluasi hasil penataan lingkungan diadakan bersamaan dengan penyerahan hasil kerja oleh Tim Pengabdian kepada Kelihatan Desa Adat Bugbug. Dalam hal ini Tim memberikan kesempatan selama dua minggu (14 hari) kepada Perangkat Desa maupun pihak-pihak yang akan menggunakan/mendapatkan kapling-kapling tersebut untuk evaluasi hasil penataan lingkungan. Dari hasil evaluasi, pihak Perangkat Desa dan pihak terkait telah menerima hasil penataan lingkungan tersebut.

Simpulan dan Saran

Hasil kegiatan pengabdian ini adalah penataan lingkungan pemukiman di desa adat Tenganan Pegringsingan dalam bentuk peta layout yang memuat informasi lokasi rencana kapling, lokasi tempat suci, lebar jalan akses, jalan lingkungan dan

luas kapling. Pihak desa adat hendaknya berkoordinasi lebih lanjut dengan pihak Badan Pertanahan Nasional (BPN) terkait dengan rencana penataan ini agar aspek legalitasnya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purworahardjo, U.U, (1986), *Ilmu Ukur Tanah Seri A - Pengukuran Horisontal*, Jurusan Teknik Geodesi, FTSP, ITB, Bandung.
2. Purworahardjo, U.U, (1986), *Ilmu Ukur Tanah Seri B - Pengukuran Tinggi*, Jurusan Teknik Geodesi, FTSP, ITB, Bandung.
3. Purworahardjo, U.U, (1986), *Ilmu Ukur Tanah Seri C - Pengukuran Topografi*, Jurusan Teknik Geodesi, FTSP, ITB, Bandung.